

## **KARAKTERISTIK, PROFIL DAN DIGANOSA PASIEN HIPERTENSI RAWAT INAP DI RSU AGHISNA SIDAREJA KABUPATEN CILACAP**

**Fajar Husen, Rahmat Basuki\***

\* Departemen Teknologi Laboratorium Medis, STIKes BCH Purwokerto

Corresponding author e-mail: [rahmat@stikesbch.ac.id](mailto:rahmat@stikesbch.ac.id)

### **ABSTRAK**

Hipertensi (HT) menjadi satu penyakit masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi dan sangat umum ditemukan, dengan prevalensi yang tinggi yaitu 34,1%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dimana prevalensi hipertensi di tahun 2013 25,80%. Sekitar 33.3% kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, dan sebagian belum terdiagnosis. Penyakit HT dapat diantisipasi dan diminimalisir dengan menerapkan perilaku/ pola hidup yang memicu dan memperparah seperti diet yang tidak sehat, merokok, obesitas, kurang olahraga serta stres. Tujuan riset ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi status derajat hipertensi pada pasien rawat inap serta mengetahui karakteristik dan jenis diagnose pada pasien. Metode penelitian ini adalah *observational alaytics* dengan teknik pengambilan sampel *consecutive* (pasien hipertensi yang melakukan rawat inap di RSUD Aghisan Sidareja). Jumlah responden 41 pasien hipertensi dengan rentang tekanan sitolik 100 – 600 mm/Hg. Hipertensi derajat 1 pasien rawat inap adalah 19.51%, hipertensi derajat 2 21.95%, dan hipertensi derajat 3 14.63%. Macam-macam diagnosa yang ditemukan tertinggi adalah Hysterical-Salpingo Bilateral. Oovorectomy (HTSOB), Hipertensi derajat 2, Anemia, Hipertensi derajat 1, dan Post-Hipertensi.

**Kata kunci:** *Diagnosa, Derajat Hipertensi, Rawat Inap, Sidareja*

### **ABSTRACT**

Hypertension (HT) is a public health issue and problem that is quite high and very common, with a high prevalence of 34.1%. This shows an increase where the prevalence of hypertension in 2013 was 25.80%. Around 33.3% of hypertension cases in Indonesia are diagnosed, and some have not been diagnosed. HT disease can be anticipated and minimized by implementing behaviors/lifestyles that trigger and aggravate such as an unhealthy diet, smoking, obesity, lack of exercise, and stress. The purpose of this research is to describe and evaluate the status of hypertension in hospitalized patients and to know the characteristics and types of diagnosis in patients. This research method is observational analytics with consecutive sampling techniques (hypertensive patients who are hospitalized at Aghisan Sidareja General Hospital). The number of respondents was 41 hypertensive patients, with a systolic pressure range of 100-600 mm/Hg. Hypertension grade 1 hospitalized patients was 19.51%, hypertension grade 2 21.95%, and hypertension grade 3 14.63%. The highest type of diagnosis found was Hysterical-Salpingo Bilateral. Oovorectomy (HTSOB), Hypertension grade 2, Anemia, Hypertension grade 1, and Post-Hypertension.

**Keywords:** *Diagnosis, Hypertension Levels, Inpatients, Sidareja*

## PENDAHULUAN

Hipertensi (HT) menjadi salah satu penyakit *problem* kesehatan di masyarakat yang sangat umum terjadi, baik itu di negara yang maju, ataupun negara yang masih berkembang. Peningkatan prevalensi hipertensi secara berhubungan dengan pola makan, asupan nutrisi dan gaya hidup masyarakat. Hipertensi yang tidak diobati dapat memunculkan dan menyebabkan banyak penyakit degenerative pada manusia, termasuk penyakit ginjal, gagal jantung (kongestif) atau *peripheral vascular disease* bahkan gagal jantung dan *stroke* (Patnaik et al., 2017).

Menurut Komite Gabungan Nasional Pencegahan, Deteksi, Evaluasi, dan Pengobatan Hipertensi atau *The Joint National Committee (on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure)* (JNC) bahwa dilihat dari penyebabnya, penyakit hipertensi dikategorikan menjadi dua kelompok meliputi hipertensi dasar/primer yang belum diketahui sama sekali pemicunya (idiopatik) dan hipertensi sekunder, atau hipertensi dimana terkhusus pada jenis hipertensi karena adanya/ akibat penyakit lain (Sylvestris, 2017).

Hipertensi telah diakui sebagai salah satu faktor risiko tertinggi dan mapan untuk *cardiovascular disease*. Berdasarkan *report* dari JNC diperkirakan prevalensi di seluruh dunia untuk hipertensi mungkin sebanyak 1 miliar penderita, dan sekitar 7,10 juta mortalitas setiap tahun disebabkan oleh hipertensi (Onwuchekwa & Chinenye, 2010).

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia juga meningkat. Prevalensi HT di Indonesia sekitar 31,70% dimana sekitar 1, dari 3 orang penduduk usia produktif (diatas 18 tahun) mengalami HT. Dari hasil pengukuran orang yang berusia 18 tahun keatas sekitar 34,10%, tertinggi di provinsi KALSEL (Kalimantan Selatan 44.10%), dan terkecil di Papua (22,20%). Penyakit HT dijumpai pada rentang usia 31 - 44 tahun (31,60%), 45 - 54 tahun (45,30%), serta 55 - 64 tahun (55,20%) (Hidayat & Agnesia, 2021).

Faktor penyebab pasti dari penyakit hipertensi, masih belum diketahui dengan jelas dan spesifik. Namun, faktor-faktor tertentu yang mungkin dapat meningkatkan risiko tekanan darah tinggi, seperti jenis kelamin, umur, kegemukan atau obesitas,

merokok/ *vaping*, dan kurangnya aktivitas fisik atau olahraga menjadi beberapa hal yang berpengaruh. Selain itu, terdapat perubahan populasi pada penderita hipertensi pada umur yang lebih muda (penderita hipertensi <30 tahun) di Indonesia yang penyebab pastinya juga masih belum diketahui dengan tepat (Tirtasari & Kodim, 2019)

Munculnya peralihan epidemiologi dengan peralihan demografi serta perubahan teknologi yang ada di Indonesia, saat ini telah menyebabkan perubahan pada pola penyakit, dari yang menular menjadi PTM atau penyakit tidak menular, termasuk *degenerative disease* dan menjadi penyumbang utama mortalitas (kematian) dan morbiditas. Di Indonesia sendiri masalah penyakit tekanan darah tinggi atau HT cenderung bertambah setiap tahunnya. Hasil riset SKRT atau lembaga Kesehatan Rumah Tangga, di 2001 yang lalu memperlihatkan dimana terdapat sekitar 8,30% penduduk di Indonesia menderita tekanan darah tinggi dan hal tersebut telah meningkat menjadi sekitar 27,50% pada di tahun 2004 yang lalu (Rahajeng & Tuminah, 2019).

Tekanan darah (HT) tinggi juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor penyebab paling umum pada kematian dan kecacatan di negara yang berkembang (seperti di Indonesia). Munculnya hipertensi dan penyakit kardiovaskular lainnya sebagai penyerta menjadi *problem/ issue* utama kesehatan penduduk di negara yang berkembang juga terkait erat dengan penuaan populasi, urbanisasi dan perubahan sosial ekonomi yang ada di masyarakat, antara lain mempromosikan kebiasaan yang kurang sehat, pola konsumsi nutrisi yang kurang, obesitas, konsumsi alkohol dan makanan asin yang berlebihan (Patel et al., 2013). Penilaian Pengetahuan, Sikap dan Praktik (KAP) merupakan bagian yang sangat penting dari pengendalian hipertensi itu sendiri, tetapi sangat sedikit informasi yang tersedia di negara berkembang di mana hipertensi saat ini diakui sebagai masalah kesehatan utama (Patnaik et al., 2017).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dan jumlah pasien hipertensi yang melakukan rawat inap di RS. Umum Aghisna Sidareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dimana Jawa

Tengah sendiri menjadi salah satu provinsi di Negara Indonesia yang masih berkembang. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui berbagai macam dan persentase jumlah pasien hipertensi dan derajat hipertensi yang diderita oleh pasien sekaligus mengetahui jenis dan persentase diagnosa penyakit penyerta lain yang mungkin diderita oleh responden/penderita pasien hipertensi yang melakukan rawat inap. Harapannya kedepan pasien hipertensi yang tergolong dalam derajat yang berat dapat dilakukan penatalaksanaan yang lebih intensif dan tepat. Kebaruan dari penelitian ini adalah menggambarkan data pasien hipertensi dan derajat hipertensi yang difokuskan pada pasien rawat inap serta di fokuskan pada karakteristik dan jenis diagnosa yang diambil oleh dokter. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Data dari rekam medis yang diperoleh pada RSUD I Lagaligo 2012, penyakit hipertensi yang menduduki peringkat kedua dari 10 besar pasien hipertensi yang melakukan rawat jalan, dengan total 585 kasus. Kemudian, pada tahun 2013, penyakit hipertensi berada di peringkat ketiga dari 10

besar pasien rawat jalan (Tandililing et al., 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini dilakukan dengan menggunakan cara *analytical observation method* atau (rancangan observasional analitik) dengan desain riset *observatory cross-sectional*, dilakukan di RS Umum (RSU) Aghisna, Sidareja, Kabupaten Cilacap Tahun 2022. Populasi yang ditargetkan sampling pada studi ini adalah semua pasien/ penderita diabetes mellitus Rumah Sakit Umum (RSU) Aghisna, Sidareja, Kabupaten Cilacap yang melakukan rawat inap.

Responden pada studi/riset ini sebanyak 41 responden dengan penarikan sampel metode *consecutive sampling* (pada pasien hipertensi yang melakukan rawat inap). Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk histogram dan *chart* serta table.

Pengumpulan data dilakukan dari periode bulan Maret-April dari data pasien hipertensi yang melakukan rawat inap. Data tersebut didapatkan dari bagian rekam medik RSU Aghisna Sidareja, Kabupaten Cilacap. Karakteristik dan derajat hipertensi didasarkan pada table berikut:

**Tabel 1.** Tabel Kategori Derajat Hipertensi

Kategori Hipertensi	Sistolik (mm/Hg)	Diastolik (mm/Hg)
Kategori Optimal	Kurang dari 120 mm/Hg	Kurang dari 80-an mm/Hg
Kategori Normal	120 – 129 mm/Hg	80 – 84 mm/Hg
Kategori Normal - Tinggi	130 - 139 mm/Hg	85 – 89 mm/Hg
Kategori HT Derajat 1	140 – 159 mm/Hg	90 – 99 mm/Hg
Kategori HT Derajat 2	160 – 179 mm/Hg	100 – 109 mm/Hg
Kategori HT Derajat 3	Lebih dari 180 mm/Hg	Lebih dari 110 mm/Hg

HT: Hipertensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset yang dilakukan di RSUD Aghisna, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap dengan total responden pasien adalah 41 orang, dengan riwayat penyakit hipertensi dan melakukan rawat inap dari bulan Maret – April tahun 2022. Persentase distribusi dari jumlah pasien hipertensi disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pasien hipertensi yang melakukan rawat inap didominasi oleh pasien perempuan dengan lebih dari 82%, sementara jumlah pasien laki-laki hanya sekitar 17%. Sehingga dari 41

responden pasien, hanya sekitar 7 pasien laki-laki.

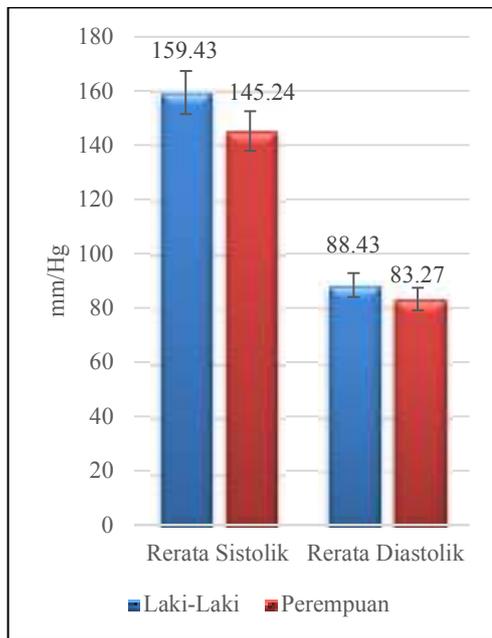


**Gambar 1.** Persentase Pasien Rawat Inap HT (Hipertensi) RSUD Aghisna Sidareja, (Berdasarkan Jenis Kelamin)

Hasil dari riset menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi di Rumah Sakit Aghisna, Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap didominasi oleh pasien hipertensi perempuan dengan 82.93%. Hasil pengkategorian derajat hipertensi berdasarkan nilai tekanan sistolik dan diastolik juga menunjukkan hal yang sama, dimana pasien perempuan memiliki rentang kadar tekanan sistolik tertinggi dari 110 – 600 mm/Hg, sementara pada pasien laki-laki pada rentang 140 – 200 mm/Hg. Rerata total lebih tinggi pada pasien hipertensi laki-laki dikarenakan jumlah respondennya yang lebih sedikit.

Hasil pengamatan dan analisis lainnya dari pengukuran kadar tekanan sistolik, dan tekanan darah

diastolik menunjukkan nilai yang beragam (Gambar 2).



**Gambar 2.** Rataan Tekanan Darah Sistolik, Dan Diastolik Pada Pasien Hipertensi

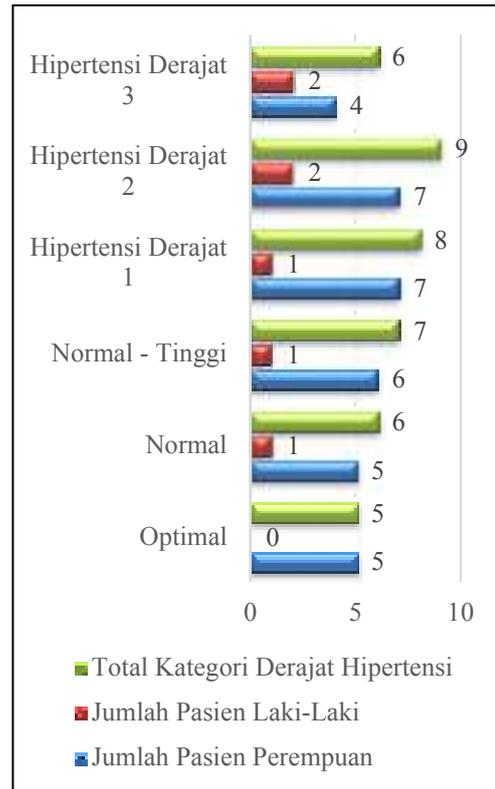
Gambar 2 menunjukan bahwa rerata kadar tekanan sistolik pada pasien/responden perempuan lebih kecil jika dikomparasi dengan responden laki-laki. Rerata kadar sistolik pada perempuan 159,43 mm/Hg dengan rerata kadar diastolik 88,43 mm/Hg sementara pada pasien laki-laki rerata kadar sistolik 145,24 mm/Hg dan rerata kadar diastolik 83,27 mm/Hg. Secara keseluruhan kadar sistolik rerata pasien laki-laki dan perempuan tergolong ke dalam hipertensi derajat 1.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas yang ada di kecamatan Purwokerto Utara, Di Kabupaten Banyumas, rata-rata berusia lebih dari 46 tahun dan 8.05% pasien hipertensi mengalami obesitas. Selain itu 34.29% pasien mengalami hipertensi derajat 1 dengan tekanan sistolik 140 – 149 mm/Hg, dan 65,71% diantaranya mengalami hipertensi derajat 2 dengan tekanan sistolik 160 – 179 mm/Hg (Yuniati et al., 2021).

Penelitian lainnya juga menunjukan karakteristik/ ciri pasien menurut pengklasifikasian HT di RSUD Daerah 1 Laga Ligo, kelompok 107 responden, Di Kabupaten Luwu Timur responden pasien sekitar 73,79%, memiliki hipertensi derajat 1, dengan rerata sistolik 146.0 mm/Hg dan diastolik 91.0 mm/Hg. 38 pasien atau sekitar 26,21%-nya memiliki hipertensi arteri derajat 2 dengan tekanan arteri rata-rata 177 mm/Hg untuk sistolik, dan 104.0 mm/Hg untuk tekanan darah diastoliknya. *Blood pressure* rata-rata global pasien hipertensi adalah 154.0 mm/Hg untuk sistolik dan 94.0 mm/Hg untuk tekanan darah

diastoliknya. Kenaikan *blood pressure* pada orang tua cukup besar. Setelah usia 65 - 69 tahun, prevalensi penyakit hipertensi bertambah menjadi 50.0%. (Tandililing et al., 2017). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian lainnya yaitu pasien HT di Puskesmas Mojoagung, dari bagian poli umum, menunjukkan bahwa pola hidup pasien HT sebagian besar pasien tidak/ belum sehat sama sekali dengan 72%, dan sebagian besar responden pasien mengalami hipertensi pada derajat 1 sebesar 41% (Hafid, 2015).

Penelitian lain juga menyebutkan kenapa hipertensi dan komplikasinya seperti *pulmonary hypertension* seringkali dialami oleh laki-laki, hal itu berkaitan dengan pekerjaan yang kebanyakan dilakukan oleh kelompok laki-laki. Riwayat merokok dan paparan asap serta lingkungan kerja yang berdebu lebih sering terjadi pada kelompok pria lebih banyak terlihat dibandingkan dengan pasien wanita pada hipertensi pulmonal. Mengenai tempat tinggal, 86% pasien berasal dari daerah perkotaan dan 14% pasien berasal dari daerah pedesaan (Patel et al., 2013).



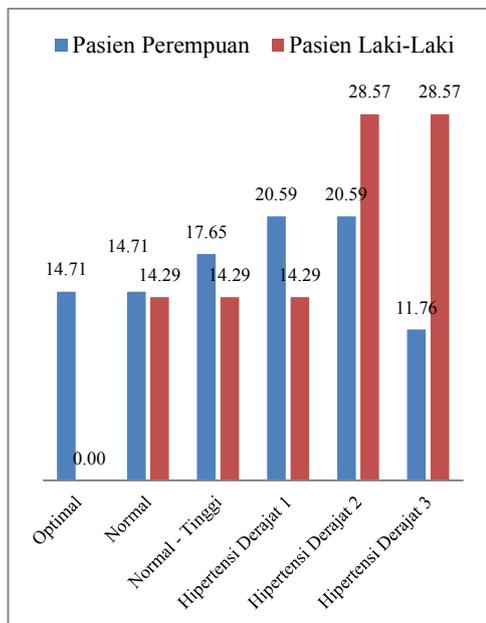
**Gambar 3.** Jumlah Kategori Derajat Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil yang disajikan pada Gambar 2, juga didukung oleh data kategori derajat hipertensi baik pada responden pasien laki-laki, dan pasien perempuan, pada Gambar 3. Hasil di Gambar 3 menunjukkan bahwa pada pasien laki-laki mendominasi pada kategori hipertensi derajat 2 dan derajat 3, dengan total 4 pasien/ responden.

Sementara pada pasien perempuan rata-rata mendominasi pada kategori hipertensi normal - tinggi, derajat 1 dan derajat 2 dengan total 20 pasien/

responden. Sementara untuk pasien hipertensi derajat 3 ada 4 orang. Untuk jumlah total pasien hipertensi dari semua kelompok (laki-laki dan perempuan) terbanyak adalah kategori hipertensi derajat 1 dan hipertensi derajat 2, dengan total 17 pasien. Sementara tertinggi secara keseluruhan adalah pasien hipertensi derajat 2 dengan 9 pasien.

Jumlah kategori normal dan optimal memiliki nilai yang sama, untuk total pasien. Selain itu hanya ada 1 pasien hipertensi untuk kategori normal-tinggi dan normal untuk pasien hipertensi laki-laki, serta 1 pasien hipertensi derajat 1 untuk pasien laki-laki.



**Gambar 4.** Persentase Derajat Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis kemudian disajikan pada histogram persentase yang terdapat pada Gambar 4. Persentase tertinggi pada pasien hipertensi untuk kelompok laki-laki adalah kategori pasien hipertensi derajat 2 dan 3 dengan masing-masing 28.57%, sementara pada kelompok perempuan, persentase tertinggi ada pada kategori derajat hipertensi 1 dan hipertensi derajat 2, dengan masing-masing persentase 20.59%.

Sementara kategori hipertensi (optimal) pada kelompok laki-laki tidak ada atau 0%, dari 7 pasien hipertensi yang melakukan rawat inap di RSUD Aghisna, Sidareja, Kabupaten Cilacap jika di total dari seluruh pasien hipertensi baik pada kelompok laki-laki dan perempuan kemudian dibuat persentase untuk setiap kategori atau derajat hipertensi dapat dilihat pada Gambar 5.

Hal tersebut juga ditunjukkan oleh studi lain dimana dari 23 responden pasien HT (hipertensi) yang melakukan perawatan jalan di RS. Daerah Kota Surakarta, periode September sampai dengan Oktober di 2010 silam, ditemukan penderita hipertensi wanita jauh lebih banyak dibandingkan hipertensi kelompok

pria, sementara itu jika diobservasi dari umurnya, didominasi pada rentang umur lebih dari 47 tahun (Mutmainah, 2015).

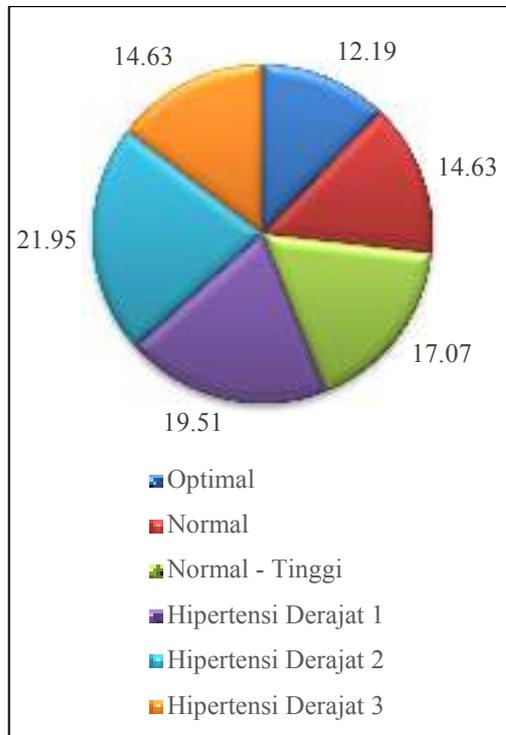
Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa orang dengan obesitas di atas umur 20 tahun dengan kolesterol tinggi memiliki peningkatan risiko terkena tekanan darah tinggi. Faktor risiko tersebut seringkali disebabkan oleh gaya hidup yang belum baik/ sehat. Faktor budaya, sosial yang ada di masyarakat Indonesia berlainan dengan faktor budaya dan sosial ekonomi di masyarakat negara yang sudah maju, dan faktor tersebut yang berkaitan pada kejadian peningkatan prevalensi HT di negara Indonesia juga berlainan (Rahajeng & Tuminah, 2019).

Tingginya pasien hipertensi di RS. Umum Aghisna, Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah ini, juga didukung dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa prevalensi jumlah pasien hipertensi di Pulau Jawa sendiri adalah 41,90%, lebih besar dari prevalensi nasional yang masih dibawah 35%. Dari data tersebut ternyata prevalensi terkecil dijumpai

di provinsi Banten, dengan hanya sekitar 36,60%, dan prevalensi tertinggi ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sekitar 47,70%. Prevalensi penyakit hipertensi di perkotaan juga cukup tinggi >35% yaitu sekitar 39,90%, serta di provinsi Jawa Tengah sekitar 37% dan terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan data prevalensi lebih dari 45%, atau tepatnya 45,80%, sedangkan di pedesaan adalah 44,10% dengan kisaran yang terendah ada di pedesaan yang terdapat di Povinsi Banten dengan prevalensi 36,20% dan yang tertinggi yaitu di pedesaan yang terdapat di DIY dengan lebih dari 50% (51,70%) (Setiawan, 2006).

Hipertensi (HT) diklasifikasikan atau dikelompokan serta diartikan sebagai HT dasar/ primer atau HT sekunder. Hipertensi dasar/ primer adalah bentuk HT yang menurut definisinya belum ada penyebab yang mendasarinya. Ini adalah penyebab paling umum dari hipertensi yang mempengaruhi 90 - 95% dari semua pasien hipertensi. Pasien hipertensi ini kebanyakan atau didominasi berasal dari keluarga yang masih

memiliki hubungan darah [keturunan].



**Gambar 5.** Persentase Derajat Hipertensi Seluruh Pasien Rawat Inap

Pada gambar 5 dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi dengan kategori derajat 2 (kadar sitolik 160 – 179 mmg/Hg) merupakan yang tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu 21,95%, sementara yang terendah adalah kelompok optimal dengan kadar tekanan sitolik < 120 mm/Hg dan persentase 12,19%. Sementara untuk kategori hipertensi derajat 1 yaitu 19,51% (kadar sistolik 140 – 159 mm/Hg), dan kategori

hipertensi derajat 3 yaitu 14.63% (kadar sistolik >180 mm/Hg)

Popularitasnya meningkat seiring bertambahnya usia pada pasien hipertensi itu sendiri. Hipertensi sekunder disebabkan oleh perubahan mendasar yang dapat dikenali. Ini jauh lebih jarang daripada hipertensi primer, yang hanya mempengaruhi 5.0% orang dengan hipertensi. Ini memiliki banyak penyebab yang berbeda termasuk penyakit endokrin, penyakit ginjal, tumor, dan juga dapat menjadi *side effects* dari obat tertentu, yang mungkin dikonsumsi dalam jangka panjang (Sur et al., 2015)

Diagnosis dari dokter di RSU Aghisna Sidareja juga menunjukkan berbagai macam jenis/ keragaman, dimana pasien hipertensi yang melakukan rawat inap dapat menunjukkan lebih dari 1 atau 2 diagnosa. Hasil diagnosa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori/ Jenis Diagnosa Pasien Hipertensi Rawat Inap

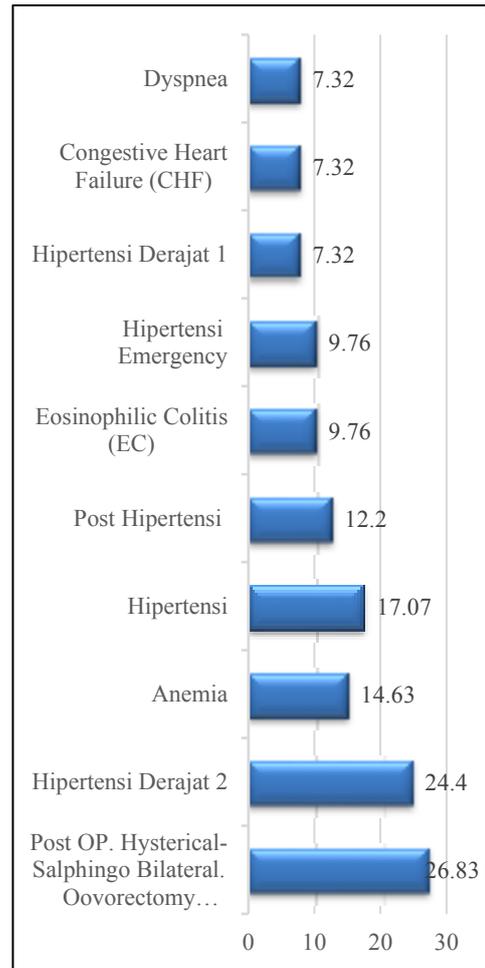
Kategori/ Jenis Diagnosa	Jumlah	Jenis Kelamin
Post Hipertensi	5	PRPM
Kista Ovarium Bilateral	1	PRPM

<i>Post OP. Hysterical-Salphingo Bilateral. Oovorectomy (HTSOB).</i>	11	PRPM	Hipertensi Emergency	4	LK-LK, PRPM
Organic Brain Syndrome (OBS)	2	LK-LK	Acute Kidney Injury (AKI)	2	PRPM
Vomitus	1	PRPM	Cerebrovascular Accident (CVA)	1	PRPM
Dispepsia	1	PRPM	Stroke	2	PRPM
Hipertensi Derajat 2	10	LK-LK, PRPM	Obsfebris	1	LK-LK
Chronic Kidney Disease (CKD)	2	LK-LK, PRPM	Anemia Berat	2	LK-LK
Anemia	6	LK-LK, PRPM	LK-LK: Laki-Laki, PRPM: Perempuan		
Diabetes Mellitus	2	PRPM	Table 2 menunjukkan bahwa ada beberapa penyakit (hasil diagnosa dokter) di RSUD Aghisan Sidareja, pada pasien hipertensi rawat inap yang hanya ditemukan pada kelompok pasien perempuan dan atau pasien laki-laki saja. Dan banyak diagnosa penyakit yang ditemukan pada kedua kelompok pasien tersebut. Diagnosa terbanyak pada pasien hipertensi rawat inap adalah Post OP. <i>Hysterical-Salphingo Bilateral. Oovorectomy</i> (HTSOB) dengan 11 diagnosa pada kelompok pasien perempuan. Selanjutnya ada Hipertensi derajat 2 yang ditemukan pada pasien hipertensi kelompok laki-laki dan kelompok perempuan (Tabel 2), dengan total 10 diagnosa. Kemudian diagnosa hipertensi biasa atau dapat dikatakan juga dengan kadar normal – tinggi atau masuk ke hipertensi		
Hipertensi	7	PRPM			
Diabetes Mellitus Tipe 2	2	PRPM			
Abdominal Pain	2	PRPM			
Hipertensi Derajat 1	3	LK-LK, PRPM			
Mioma Uteri	1	PRPM			
Benign Paroxysmal Positional Vertigo (BPPV)	2	PRPM			
Observasi Febris (OF)	2	PRPM			
Eosinophilic Colitis (EC)	4	LK-LK, PRPM			
Typhoid Fever (TF)	2	LK-LK, PRPM			
Anemia Berat	2	LK-LK			
Hiperkolestroleemia	1	PRPM			
Suspect Stroke	2	PRPM			
Congestive Heart Failure (CHF)	3	LK-LK, PRPM			
Dyspnea	3	LK-LK, PRPM			
Vertigo	1	LK-LK			

derajat 1 dengan 7 diagnosa pada pasien perempuan, serta 6 diagnosa pada pasien hipertensi mengalami anemia, dan 5 diagnosa post-hipertensi. Hasil lainnya yang menunjukkan nilai >3 diagnosa adalah *Eosinophilic Colitis* (EC), terdapat pada responden perempuan dan laki-laki, Hipertensi Emergency pada pasien laki-laki dan perempuan, *Dyspnea* dan *Congestive Heart Failure* (CHF) pada responden perempuan dan laki-laki. Selain diagnosa anemia, ada juga pada kelompok laki-laki yang menderita anemia berat serta *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Hasil dari karakterisasi dan penegakan digansosis yang dilakukan oleh dokter, kemudian di buat data persentase dimana ada 10 diagnosa dengan distribusi dan jumlah terbanyak baik yang ditemukan pada kelompok pasien laki-laki maupun kelompok pasien perempuan (Gambar 6).

Pada Tabel 6 disajikan 10 diagnosa dengan persentase tertinggi yang ditemukan atau terdiagnosa baik pada kelompok pasien perempuan dan kelompok pasien laki-laki.



**Gambar 6.** Persentase 10 Diagnosa Tertinggi Pasien Hipertensi Rawat Inap

Diagnosa yang paling mendominasi adalah hipertensi, dan hal tersebut sesuai dengan kategori responden yang digunakan pada penelitian ini. Diagnosa tersebut adalah *Dyspnea* dan *Congestive Heart Failure* (CHF) serta Hipertensi Derajat 1 dengan 7,32%, kemudian Hipertensi Emergency dan Eosinophilic Colitis (EC) dengan 9.76%, Post Hipertensi dengan 12,2%, Hipertensi 17.07%, Anemia (Termasuk Anemia Berat),

dengan 14,63%, Hipertensi Derajat 2 dengan 24,4%, serta Post OP. *Hysterical-Salphingo Bilateral. Oovorectomy* (HTSOB) dengan 26.83%.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan berbagai macam diagnosa dari pasien hipertensi yang melakukan rawat inap, baik derajat hipertensi yang tinggi sampai emergency, serta penyakit lain seperti *Hysterical-Salphingo Bilateral. Oovorectomy* (HTSOB), HT derajat 2, Anemia, HT derajat 1, dan Post-HT yang dengan jumlah tertinggi. Penyakit hipertensi sendiri juga dapat dikaitkan dengan keeturunan dan diperparah dengan berbagai faktor pemicu seperti pola asupan nutrisi dan gaya hidup (Meshram et al., 2014)

Ada hubungan antara timbulnya HT dan komplikasinya. Dalam rentang waktu yang lama, sekumpulan gejala/ perubahan terjadi pada sistem kardiovaskular pasien, salah satunya sirkulasi serebral. Perubahan tersebut, seperti remodeling pada sistem vaskular, inflamasi, *oxidative stress*, dan penurunan fungsi refleks, yang dapat berpengaruh pada patogenesis *hypertension stroke*. Tekanan darah tinggi pengaruh yang

tinggi pada struktur serta fungsi pembuluh darah (*blood vessels*) yang ada di otak. Pengaruh mekanis, neurologis, serta humoral, semuanya memberikan pengaruh pada perubahan komponen, dan struktur dinding pembuluh darah otak.

Penyakit hipertensi mendorong perkembangan plak (*plaque*) aterosklerosis (arteri, arteriol otak), yang bisa menyebabkan oklusi pada arteri, serta kerusakan iskemia. Riset dewasa ini menunjukkan bahwa aliran darah di otak berkurang pada penderita HT. Meningkatnya aliran darah pada otak karena penurunan aktivitas dan fungsi otak pada pasien hipertensi (Yonata & Pratama, 2016).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil studi dan riset ini bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah yang besar penderitanya di RSUD Aghisna Sidareja, dimana 82.93% penderita adalah perempuan. Kategori derajat hipertensi paling tinggi untuk seluruh responden pasien adalah hipertensi derajat 1 dan derajat 2, sementara untuk kadar sistolik tertinggi pada pasien perempuan adalah 525 mmg/Hg dan tertinggi pada pasien

laki-laki adalah 199 mm/Hg. Macam-macam diagnosa yang ditemukan tertinggi adalah *Hysterical-Salphingo Bilateral Oovorectomy* (HTSOB), Hipertensi derajat 2, Anemia, Hipertensi derajat 1, dan Post-Hipertensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, M. A. (2015). Hubungan Gaya Hidup Dengan Prevalensi Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kabupaten Bantaeng Tahun 2014. *Jf Fik Unam*, 3(1), 27–36.
- Hidayat, R., & Agnesia, Y. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu Uptd Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 5(1), 8–19.
- Meshram, D. P., Chavan, Y. H., Kadam, P. N., Panchal, M. G., & Ramteke, J. (2014). Maternal and foetal outcomes in Pregnancy Induced Hypertension -A hospital based study. *International Journal of Pharmaceutical Science Invention ISSN (Online)*, 3(4), 2319–6718.
- Mutmainah, N. (2015). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Daerah Surakarta Tahun 2010. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 11(2), 51–56. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v11i2.55>
- Onwuchekwa, A. C., & Chinenye, S. (2010). Clinical profile of hypertension at a University Teaching Hospital in Nigeria. *Vascular Health and Risk Management*, 6(1), 511–516. <https://doi.org/10.2147/vhrm.s10245>
- Patel, V., Khaped, K., Solanki, B., Patel, A., Rathod, H., & Patel, J. (2013). Profile of pulmonary hypertension patients profile of pulmonary hypertension patients coming to civil hospital, Ahmedabad. *Int J Res Med*, 2(1), 94–97.
- Patnaik, L., Paul, K. K., Pattnaik, S., & Sahu, T. (2017). Lifestyle pattern and hypertension related knowledge, attitude and practices among diagnosed patients of hypertension attending a tertiary care hospital. *Journal of Cardiovascular Disease Research*, 8(4), 108–111. <https://doi.org/10.5530/jcdr.2017.4.25>
- Rahajeng, E., & Tuminah, S. (2019). Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Pusat Penelitian Biomedis Dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta Abstrak.*, 59(12), 581–590.
- Setiawan, Z. (2006). Prevalensi dan Determinan Hipertensi di Pulau Jawa, Tahun 2004. *Kesmas: National Public Health Journal*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i2.312>
- Sur, A., Tirkey, B., & Mishra, P.

- (2015). Evaluation of Role of Serum Lipoprotein and Lipid Profile in Essential Hypertension Patients in a Tertiary Care Hospital. *Journal of Hypertension: Open Access*, 4(3), 1–6. <https://doi.org/10.4172/2167-1095.1000204>
- Sylvestris, A. (2017). Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi. *Saintika Medika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i1.4142>
- Tandililing, S., Mukaddas, A., & Faustine, I. (2017). Profil Penggunaan Obat Pasien Hipertensi Esensial Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur Periode Januari-Desember Tahun 2014. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 3(1), 49–56. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2017.v3.i1.8139>
- Tirtasari, S., & Kodim, N. (2019). Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 396.
- Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17–21.
- Yuniati, N. I., Utara, P. P., & Pasien, P. (2021). Profil Pasien Hipertensi Di Puskesmas Purwokerto Utara. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 140–150.